

**MINAT SISWA PUTRI TERHADAP PEMBELAJARAN
PENJAS PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
SAWAHLUNTO KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
BARDIMAN
NIM: 91131

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN

**Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas Pada Madrasah Tsanawiyah
Negeri Sawahlunto Kota Sawahlunto**

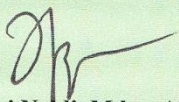
Nama : Bardiman
NIM : 91131
Program studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu keolahragaan

Padang, 14 Desember 2011

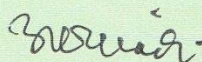
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

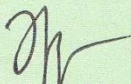


Drs. Hendri Neldi, M.kes, AIFO
NIP.19620520 198703 1 002



Drs. Willadi Rasyid, M.pd
NIP. 19591121 198602 1 006

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.kes, AIFO
NIP.19620520 198703 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim penguji skripsi
jurusan pendidikan olahraga fakultas ilmu keolahragaan
Universitas Negeri Padang

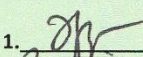
Judul : Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas Pada Madrasah
Tsanawiyah Negeri Sawahlunto Kota Sawahlunto
Nama : Bardiman
NIM : 91131
Program studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu keolahragaan

Padang, 14 Desember 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

	Nama
1. Ketua	: Drs. Hendri Neldi ,M.kes,AIFO
2. Sekretaris	: Drs. Willadi Rasyid,M.pd
3. Anggota	: Drs. Yulifri,M.Pd
4. Anggota	: Drs. Nirwandi,M.Pd
5. Anggota	: Drs. Edwarsyah ,M.Kes

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

SEPENGAL KATA PENGHORMATAN

Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.

(Q. S Al-Mujaddalah, 11)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, apabila sudah selesai dengan satu pekerjaan maka kerjakan pekerjaan yang lain dengan sesungguhnya dan kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(Q. S. Al-Insyirah, 6-8)

Terima kasih Ya Alah

Dan hari ini/...

Telah kuraih sekeping cita-cita

Telah kuwujudkan harapan kedua orang tuaku yang tercinta

Semoga semua yang telah kulakukan ini tidaklah sia-sia

Kuharap rido restunya selalu abadi

Seiring rasa Syukur atas karuniamu ya Allah

Kupersembahkan semua ini untuk Keluargaku yang memberikan Semangat dan perhatian serta do'a yang selalu menyertai,

untuk ayah dan ibunda tercinta yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk meraih, mencapai cita-cita yang suci dan abadi

Terimalah ini sebagai dharma baktiku atas pengorbananmu yang tulus

Semua ini kuraih seiring do'a semoga Allah SWT meridhoi dan memberkahinya Amiin,

... ..

"Terima kasihku"

Terimakasih yang sangat mendalam saya ucapkan kepada "Bapak, Drs. Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO". (selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini), "Bapak, Drs. Willadi Rasyid, M.Pd" (selaku pembimbing II), "Bapak, Drs. Yulifri, M.Pd". (selaku penguji skripsi ini terima kasih atas saran dan masukan yang telah diberikan), "Bapak, Drs. Nirwandi, M.Pd". (selaku penguji yang telah memberikan arahan untuk lebih baiknya skripsi ini "Bapak, Drs. Edwarsyah, M.Kes". (selaku penguji yang telah memberikan kritikan, dan masukan demi kesempurnaan pembuatan skripsi ini), semoga semua itu menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.....

Terima kasih atas semuanya, semoga semuanya menjadi penerang dalam kehidupan dunia dan akhirat hendaknya Amiin... ..

BARDIMAN

ABSTRAK

BARDIMAN 91131 “Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto”.

Madrasah tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto adalah sekolah yang melaksanakan proses belajar mengajar penjasorkes, namun dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, khususnya putri. Keadaan ini dimungkinkan karena banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya kurangnya motivasi siswa putri, latar belakang pendidikan guru penjasorkes, modifikasi yang diberikan guru penjasorkes, sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes, serta dukungan kepala sekolah maupun kurikulum dan perencanaan pengajaran.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan tentang motivasi siswa putri terhadap pembelajaran penjasorkes di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto. Waktu penelitian pada semester I tahun ajaran 2010/2011. Populasi penelitian adalah 37 orang responden. Penerikan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, jadi sampel berjumlah 37 orang responden. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data yang diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: tingkat capaian Peranan Guru adalah sebesar 42,47 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto berada pada klasifikasi cukup. Tingkat capaian Materi / PBM penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto adalah sebesar 33,03 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Materi / PBM di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto, berada pada klasifikasi kurang. Tingkat capaian Perhatian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto adalah sebesar 33,11 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Perhatian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto berada pada klasifikasi kurang. Tingkat capaian Rasa Senang Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto adalah sebesar 34,05 %. Artinya bahwa Rasa Senang siswa putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto dalam pembelajaran penjas berada pada klasifikasi kurang. Tingkat capaian Saran dan Prasarana penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto adalah sebesar 29,73 %. Artinya Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto masih kurang. Tingkat capaian Manfaat penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto adalah sebesar 36,49 %, artinya bahwa tingkat capaian Manfaat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto berada pada klasifikasi kurang.

Kata Kunci: Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sawahlunto Kota Sawahlunto”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan program studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan jenjang Program Strata (S1) pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan kemampuan yang ada untuk mendapatkan hasil yang baik, namun sebagai manusia penulis menyadari tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi kesempurnaan penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan permasalahan mulai dari persiapan, pengambilan data, pengolahan data sampai penyusunan laporan, akan tetapi berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak, alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR Z. Mawardi Effendi, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Syahrial, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Bapak Drs. Hendri Neldi, M. Kes AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga program studi Penjaskesrek dan Pembimbing I
4. Bapak Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku Pembimbing II
5. Bapak Drs.. Yulifri, M.Pd, Bapak Drs. Edwarsyah, M. Kes dan Drs. Qalbi Amra selaku Penguji.
6. Bapak/Ibuk staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

7. Teristimewa buat istri tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan serta motivasi yang kuat.
8. Teristimewa buat kedua orang tua Ayahnda dan Ibunda serta kakak-kakak tercinta penulis yang telah memberikan dorongan moril dan materil.
9. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Olahraga khususnya transfer 2007 FIK UNP yang telah turut memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, saran, petunjuk serta bantuan yang diberikan kepada penulis, menjadi amal ibadah dan diridhoi oleh Allah S WT, Amiinn...

Padang, Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Asuransi	5
G. Tujuan Penelitian	6
H. Kegunaan Penelitian	6

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Minat	7
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Belajar	13
3. Minat Terhadap Pembelajaran Penjas	15
B. Kerangka Konseptual	21
C. Hipotesis	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi	22
2. Sampel	23
C. Variabel dan Data	23
1. Variabel	23
2. Data	23
D. Defenisi Operasional	23
E. Instrument Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Verifikasi Data	27
B. Deskripsi Data	27
C. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian	23
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peranan Guru Penjas	28
Tabel 3. Deskripsi Peranan Guru Penjas	29
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Materi/PBM	30
Tabel 5. Deskripsi Materi/PBM	32
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perhatian	33
Tabel 7. Deskripsi Perhatian	35
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Rasa Senang	36
Tabel 9. Deskripsi Rasa Senang	37
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana	39
Tabel 11. Deskripsi Sarana dan Prasarana	40
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Manfaat	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	21
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Petunjuk Pengisian Angket

Lampiran 3. Angket

Lampiran 4. Angket Penelitian

Lampiran 5. Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 7. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan nasional, yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga meningkatkan sumber daya manusia yang baik. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan tersebut, pemerintah telah mengeluarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (2003)

Dari tujuan tersebut menggambarkan bahwa, pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam pendidikan nasional, oleh sebab itu pendidikan jasmani perlu dilaksanakan secara baik dan teratur mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Untuk mencapai tujuan ini, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan Pendidikan jasmani antara lain, melaksanakan seminar dan lokakarya Pendidikan Jasmani, mengadakan penataran dan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana. Semua ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan Pendidikan Jasmani di Sekolah.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan keseluruhan yang disempurnakan, juga merupakan suatu proses melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan membentuk watak, serta nilai dan sikap positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) yaitu :

“Pendidikan Jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, serasi dan seimbang”. (Depdikbud 1999:02)

Dari kutipan diatas jelas bahwa Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang pembelajarannya melalui aktivitas jasmani dan membiasakan hidup sehat yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara baik, kemudian Depdikbud secara rinci menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani itu adalah :

“1. Memantapkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang serasi, selaras dan seimbang; 2. Memantapkan perkembangan sikap, mental, social dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang; 3. Memberikan kemampuan untuk dapat menjelaskan manfaat Pendidikan Jasmani serta memenuhi hasrat bergerak; 4. Meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf; 5. Memberikan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani”. (Depdikbud 1999 : 02)

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu proses pembelajaran Penjas dilaksanakan secara efektif dan efisien di Sekolah. Hal ini tentunya sangat tergantung kepada kemampuan guru Penjas dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Begitu juga pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru Penjas di Sekolah Madrasah StanawiahTsanawiyah Negeri (MTsN) kota Sawahlunto pembelajaran penjas ini wajib diberikan kepada siswa mulai dari kelas satu sampai kelas tiga. Berdasarkan kutipan an beberapa pendapat⁵ ahli terdahulu dapat di pahami bahwa seharusnya pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik di sekolah-sekolah.

Namun di dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran Penjas di Sekolah Madrasah StanawiahTsanawiyah Negeri (MTsN) kota Sawahlunto, banyak sekali fakctor-faktor yang terkait disana seperti : Kemampuan guru Penjas, penguasaan metode dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, minat siswa terhadap pembelajaran Penjas, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap proses pembelajaran Penjas tersebut dan lain sebagainya. Berdasarkan informasi dan pengamatan penulis di Lapangan atau di Sekolah Madrasah StanawiahTsanawiyah Negeri (MTsN) kota Sawahlunto banyak siswa lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran bidang studi seperti : fisika, Matematika, Kimia, Bahasa Inggris, Aqidah Akhlak, Fiqih dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan, dapat diartikan bahwa anak (siswa) lebih senang mengikuti proses pembelajaran bidang studi lain yang proses belajarnya langsung di dalam

kelas atau dalam ruangan. Disisi lain diwaktu jam penjas mereka banyak yang tidak mengikuti pembelajaran penjas dengan alasan sakit atau menstruasi.

Dari kenyataan seperti yang di kemukakan di atas tentang proses pembelajaran Penjas di Sekolah yang dimaksud, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui tentang apa yang mempengaruhi ketidak senangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas tersebut, khusus bagi siswa putrid. Pada kesempatan ini penulis hanya melihat satu faktor saja yaitu “**Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas Pada Madrasah StanawiahTsanawiyah Negeri (MTsN) kota Sawahlunto**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran guru dalam pembelajaran penjas
2. Penguasaan metode pembelajaran bagi guru
3. Apakah prasarana memadai
4. Bagaimana sarananya
5. Minat siswa terhadap pembelajaran penjas
6. Apakah lingkungan belajar mendukung
7. Dukungan orang tua

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dengan mengingat waktu, tenaga, biaya yang terbatas maka penulis hanya meneliti :

1. Minat siswa terhadap pembelajaran penjas

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah adalah bagaimana minat siswa putri terhadap pembelajaran penjas pada Madrasah StanawiahTsanawiyah Negeri (MTsN) kota Sawahlunto.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sejauh manakah minat yang dimiliki siswa putri kelas 1 dan 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) kota Sawahlunto terhadap pembelajaran penjas.

F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian adalah : Semakin tinggi minat yang dimiliki siswa putri terhadap pembelajaran penjas semakin tercapai pula hasil pembelajaran penjas tersebut.

G. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana minat yang dimiliki siswa putri kelas 1 dan 2 Madrasah StanawiahTsanawiyah Negeri (MTsN) kota Sawahlunto terhadap pembelajaran penjas.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Berguna bagi guru penjas dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah kelas 1 dan 2 Madrasah StanawiahTsanawiyah Negeri (MTsN) kota Sawahlunto, terutama pada pembelajaran penjas.
2. Sebagai masukan bagi FIK UNP untuk mencatat calon guru penjas yang professional.
3. Penulis sendiri sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Minat

Minat merupakan aspek psikis dalam memandang senang dan tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu yang akhirnya timbul minat dan manusia akan berusaha mendekatinya, menghayati dan rasa memilikinya, selain itu minat juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan olahraga.

Dalam ensiklopedia Indonesia karangan Poerwadarmita (1988 : 57) dijelaskan bahwa, “ Minat adalah kecendrungan bertingkah laku yang terarah terhadap objek kegiatan atau pengalaman. Welgito dalam Maiharti (2000 : 153) berpendapat bahwa minat adalah “salah satu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun untuk membuktikan lebih lanjut”.

Slameto (1987 : 180) menyatakan minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Winkel dalam Yuprianto (1989 : 15) juga mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu”. Hal yang diminati akan menjadi pendorong bagi diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

Shadely dalam Ramanto 2000 : 10) mengatakan bahwa minat adalah “seseorang yang Alnedral (1991 : 156) juga mengemukakan bahwa minat adalah “suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi dan menerima suatu objek atau aktifitas”. meminati sesuatu maka ia dengan kesadaran jiwa akan menerima yang datang dalam dirinya sehingga kegiatan yang dilakukannya terarah”. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar, baik berupa sikap maupun tingkah laku kepada yang diminatinya, maka hasil yang didapatkan juga akan lebih besar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan pada aktifitas atau pada suatu objek yang mendorong seseorang menyenangkan, bertindak, menanggapi, dan menerima suatu aktifitas atau objek.

Pengertian minat yang telah dijelaskan di atas bila dikaitkan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di kalangan siswa, jelas bahwa siswa yang memiliki minat tinggi untuk melaksanakan aktifitas ia akan merasa tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran pendidikan

jasmani. Ciri-ciri orang yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu ia akan cenderung untuk menggunakan waktu, tenaga, uang dan fasilitas yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Wood Worth and Marguis dalam Erizon (1991 : 8) menyatakan : “Apa bila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka minatnya menjadi pendorong untuk berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik”.

Kutipan di atas menjelaskan, bahwa bila seseorang sangat senang dengan sesuatu kegiatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka ini merupakan suatu faktor pendorong dalam melakukan aktifitas untuk mengikuti pembelajaran. Minat seseorang terhadap suatu kegiatan tidak timbul dengan sendirinya karena minat dibangkitkan oleh beberapa faktor. Sehubungan dengan itu faktor-faktor yang mendasari timbulnya minat dijelaskan oleh Crow dalam Jabar (1991 : 12) sebagai berikut :

“1) Faktor dorongan yakni faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya; (2) Faktor motif social merupakan factor yang membangkitkan minat untuk melakukan yang diinginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial; (3) Faktor emosional yaitu factor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu”.

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani timbul karena adanya dorongan untuk memperhatikan diri seperti kesehatan, prestasi dan sebagainya.

Minat merupakan faktor psikologis manusia yang berpengaruh besar terhadap proses hasil belajar, apabila seseorang tidak berminat dalam

mempelajari sesuatu dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani, maka hasil belajarnya tidak akan baik, begitu juga sebaliknya bila seseorang berminat maka dengan mudah bisa belajar dengan baik. Dalam hal ini Gie (1983 : 12) mengatakan bahwa : “suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila sipelajar dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran itu”. Dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani salah satunya yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah minat dari siswa itu sendiri. Siswa akan berkonsentrasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani bila mata pelajaran tersebut diminati oleh siswa.

Minat sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, Gie (1983 : 12) mengemukakan bahwa :

“ Fungsi minat sebagai berikut : 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta. 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi. 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar. 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri”.

Berusaha memperoleh informasi tentang mata pelajaran tersebut. Carilah Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa minat merupakan pendorong belajar dan merupakan suatu aspek utama dari situasi belajar siswa termasuk dalam pendidikan jasmani, maka dengan adanya minat siswa tersebut akan lebih giat dan bersifat efektif dalam belajar. Menurut Loekmono (1994 : 61) ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa untuk menumbuhkan minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari adalah sebagai berikut :

1. Berbagai informasi selengkapnya tentang bidang studi tersebut.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang menyangkut mata pelajaran tersebut. Buatlah catatan pribadi, melakukan penelitian-penelitian ilmiah sederhana dan berdiskusi sama teman.
3. Setiap siswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat, ini bukanlah penipuan melainkan suatu latihan yang berharga untuk menumbuhkan minat.

Jadi dari pendapat diatas jelaslah bahwa sesungguhnya minat seorang siswa terhadap suatu hal atau mata pelajaran pendidikan jasmani dapat ditumbuhkan dengan cara lebih mengenal dan memahami objek yang diminati dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan objek tersebut.

Disamping itu untuk keberhasilan belajar banyak faktor pendukung, menurut Slameto dalam Syahril (1994 : 10) mengemukakan bahwa :

“Sebenarnya banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi murid dan faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar yang meliputi kecerdasan, bakat dan minat, minat bakat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani, cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, budaya masyarakat, peralatan sekolah”.

Selanjutnya Dalyono (1997 : 229) mengatakan “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu 1) Faktor intern meliputi: Faktor fisiologi dan faktor psikologi dan 2) Faktor ekstern meliputi: Faktor sosial dan non sosial”. Melihat pendapat

para ahli di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar adalah bersumber dari internal dan eksternal siswa itu sendiri, sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi fisik dari pada siswa itu sendiri seperti sakit, kurang sehat, cacat tubuh dan menstruasi, tentu hal ini secara psikologis dapat mempengaruhi mental siswa itu sendiri, karena siswa kurang merasa percaya diri saat belajar, sehingga selama proses pelajaran berlangsung siswa tersebut tidak pernah merasa nyaman. Selanjutnya dari segi eksternalnya dipengaruhi oleh bagaimana kondisi keluarga dari pada siswa itu sendiri, apakah orang tua ikut mendukung siswa tersebut dalam belajar pendidikan jasmani. Hal lain yang mempengaruhinya adalah peluang yang mendapatkan nilai tinggi yang selalu diberikan oleh guru pendidikan jasmani tersebut kepada setiap siswa, efek dari tindakan ini akan menimbulkan sikap kurang serius pada saat belajar, karena siswa telah mengetahui bahwa mereka akan memperoleh nilai tinggi pada mata pelajaran pendidikan jasmani disaat menerima rapor nantinya. Selanjutnya dari sekolah apakah sekolah tersebut memiliki peralatan yang cukup untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut sangat mempengaruhi minat siswa terutama siswa putri dalam belajar pendidikan jasmani, tanpa kondisi fisik yang sehat tentu siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, serta tanpa peralatan yang memadai maka proses pembelajaran tidak akan dapat

berjalan dengan lancar, sehingga siswa cepat jenuh dan lelah akhirnya konsentrasi dalam belajar menjadi turun. Untuk itu seorang guru pendidikan jasmani harus cermat dalam menanggapi kondisi-kondisi seperti ini.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada prinsipnya akan dapat menjadi sumber faktor kesulitan. Hal ini dimungkinkan kalau pengaruh faktor tersebut positif tidak menjadi masalah, akan tetapi jika pengaruh faktor tersebut negatif untuk belajar maka dia akan menjadi sumber dalam kesulitan belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi murid yang pertama adalah faktor yang berasal dari luar diri murid (eksternal) meliputi lingkungan sekolah dan peralatan pelajaran. Yang kedua adalah faktor yang berasal dalam diri murid (internal) meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, kesehatan jasmani, dan cara belajar.

Menurut Sarduisman dalam Junaidi (2000:17) faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar adalah :”1. Klasifikasi faktor intern, 2. Klasifikasi faktor ekstern. Dalam faktor intern artinya adalah faktor fisiologi dan faktor psikologis yang mendalam”. Menurut Prayitno (1995:52) faktor psikologis yang mempengaruhi adalah manifestasi tingkah laku siswa dalam belajar, yaitu :

“a. Tingkah laku hipokenetik dan overaktifitas yaitu jangkauan perhatian yang pendek, resah konsentrasi, sangat jelek cepat tersinggung, b. Tingkah laku hipokenetik dan aktivitas, tenang, suka menghayal, tidak mau bekerja keras ini sangat membingungkan siswa lain dan guru kalau diperhatikan dia gugup dan gelisah, c. Perhatian pendek tidak betah mengerjakan tugas yang banyak pikiran sering melantur dari satu persoalan kepada persoalan lain, d. Emosi yang labil, emosi yang sangat mudah berubah, sewaktu dia ceria dan riang dan berubah menjadi sedih dan tertekan, e. Kekacauan persepsi tidak berfungsinya persepsi visual auditorius, f. Reaksi anti sosial siswa sering merasa kesepian dan terisolir, kesulitan dalam bergaul dan kecendrungan untuk menarik diri.

Menurut pendapat penulis masalah utama yang menghambat suksesnya pendidikan dan pengajaran ialah kesukaran belajar yang dihadapi oleh anak-anak pada umumnya.

Kemudian Jakkers dalam Agus (1997:12) mengemukakan masalah proses belajar merupakan masalah yang kompleks. Disebut karena proses belajar terdapat dalam diri seorang disebut yang melakukan kegiatan belajar tanpa bisa dilihat secara lahiriah. Maka hal tersebut dinamakan proses intern, pada bagian lain Jakkers dan Agus (1997:12) juga menyatakan bahwa, pengajar harus mengarahkan proses ekstern sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses intern.

Sejalan dengan pendapat di atas proses belajar dan penampilan gerak dipengaruhi kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Kondisi eksternal mencakupi faktor yang terdapat diluar diri

individu yang memberikan pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung terhadap penampilan gerak seseorang.

Disamping itu Sri Rahayu dalam Agus (1997:14) mengemukakan kesulitan belajar yang datang dari guru kurang profesional.

“a. Cara penyajian kurang baik, meliputi guru kurang menguasai bahan, metode yang digunakan kurang tepat, tanpa menggunakan alat peraga, b. Hubungan antara guru dan murid kurang baik, c. Hubungan antara murid dan yang lainnya kurang baik, d. Standar pelajaran tidak sesuai dengan ukuran normal kemampuan anak, e. Alat-alat pelajaran sekolah kurang lengkap, f. Kurikulum kurang baik, g. Sekolah yang kurang baik dan disiplin yang kurang baik.

Mengingat akan hal tersebut guru pendidikan jasmani dituntut agar efektif, sehingga anak tidak merasa terpaksa dalam belajar. Guru yang selalu menemukan cara agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu pelajaran dengan persentase waktu belajar akademis yang tinggi dan berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa negatif / hukuman.

3. Minat Terhadap Pembelajaran Penjas

Pendidikan jasmani merupakan terjemahan dari Physical Education, jasmani artinya bersifat jasad atau kejasadan, maksudnya ialah bahwa sekali-kali bukan hendak mendidik jasad manusia, tetapi merupakan usaha pendidikan dengan jalan menggunakan tubuh manusia sebagai sasaran dalam membina pengembangan manusia itu seluruhnya.

Menurut Singer (1976:9) Pendidikan Jasmani adalah :

“Dari pendidikan jasmani sebagai pendidikan dari jasmani yang membentuk suatu sistem atau program aktifitas jasmani yang intensif melibatkan otot-otot besar yang dirancang untuk merangsang organ-organ tubuh agar bermanfaat bagi kesehatan sebagai akibat dari aktifitas”.

Sedangkan menurut Gafur (1983:6) pendidikan jasmani adalah :

“Suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak”.

Gerak merupakan perhatian pokok dari guru pendidikan jasmani tujuannya adalah membantu peserta didik bergerak secara efisien, meningkatkan kualitas untuk kerjanya. Belajar gerakan dapat diartikan suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilakukan secara terencana, sistematis dan sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Pada situasi apapun guru pendidikan jasmani akan menggunakan aktifitas gerak fisik sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan pembelajarannya, dengan demikian kegiatan sehari-hari guru pendidikan jasmani selalu bersentuhan dengan aktifitas gerak fisik. Menurut Syarifudin (1997:15) : “Aktifitas fisik tersebut mendapat sentuhan tindakan motorik guru, sehingga menjadi sarana pendidikan yang dapat membantu anak didik mengembangkan keseluruhan kepribadian anak”.

Mendidik berarti membimbing atau membina pertumbuhan jasmani dan rohani dengan sengaja, teratur berencana dengan maksud mengarahkan tingkah laku anak atau manusia kearah yang diinginkan. Menurut Soegardo dan Harahap (1981:257) pendidikan dalam arti luas adalah : “Meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilannya

kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani”.

Menurut RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 di jelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pada rumusan ini terkandung empat hal yang perlu digaris bawahi dan mendapat penjelasan lebih lanjut. Dengan “usaha sadar” dimaksudkan bahwa pendidikan jasmani diselenggarakan berdasarkan pemikiran rasional-objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan secara tidak sengaja, atau bersifat insidental dan seenaknya, atau berdasarkan mimpi di siang bolong yang penuh fantastis.

Kemudian Oemar Hamalik(2003:3) mengatakan:

“Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat”.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung kepada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik secara lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun kedua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja.

Untuk melakukan unsur-unsur kegiatan di atas antara lain perlu didukung oleh minat yang tinggi. Hal tersebut disebabkan bahwa minat sebagai salah satu aspek psikis manusia membantu mendorong untuk mencapai tujuan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu, cenderung akan memberikan perhatian untuk mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang diminatinya.

Minat seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang ada kalanya timbul dari dalam diri sendiri dan luar dirinya. Maksudnya yang timbul dari dalam diri mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi, minat atau bakat atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Sedangkan yang timbul dari luar diri yaitu faktor-faktor di luar individu yang memberikan pengaruh langsung terhadap penampilan seseorang, seperti kondisi lingkungan sosial budaya yang lebih luas.

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila ia tertarik atau menyenangi suatu hal, begitu juga minat siswa terhadap pembelajaran penjas di Sekolah, siswa yang berminat pasti menyenangi dan tertarik dengan pembelajaran penjas ini.

Prayitno dalam Habdikal Putra (2004:12) menyatakan “ sekolah yang baik adalah sekolah yang menyediakan kemungkinan yang luas bagi siswanya untuk memilih bidang-bidang khusus sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa”.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa kesempatan melibatkan diri atau peluang yang diberikan kepada siswa untuk berkecimpung pada suatu bidang dapat mengembangkan minat siswa.

Sehubungan dengan hal di atas, “minat dapat timbul dari kesadaran dan inisiatif dari seseorang serta pengaruh luar dalam bentuk terpola atau tidak terpola”. Maka dalam hal ini guru perlu memperhatikan perkembangan minat siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran penjas.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran penjas kemungkinannya ada tergolong tinggi, sedang dan rendah sesuai dengan pendapat J.K Herbert (1961:65) mengarahkan bahwa “dengan adanya minat siswa yang tinggi dan rendah akan ditemui perbedaan minat antara seorang siswa dan sekelompok siswa lainnya”. Misalnya perbedaan minat menurut jenis kelamin, tingkat kelas dan status sekolah.

Menurut Dowson dan Bahman yang diterjemahkan oleh Natawijaya (1992:09) mengemukakan bahwa “adanya perbedaan minat setiap siswa individu itu disebabkan oleh intensitas faktor pendorong baik secara internal maupun eksternal”. Faktor internal adalah semua hal yang berasal dari diri siswa tanpa pengaruh lingkungan yang mendorongnya. Diantaranya adalah yang berhubungan dengan kebutuhan, cita-cita dan aspek-aspek psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah semua hal yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan yang mendorong mengikuti pembelajaran penjas seperti : kemampuan guru, perhatian kepala sekolah, dorongan orang tua, suasana dan keadaan sekolah, kelas dan sebagainya.

Bila diperhatikan uraian-uraian tentang minat pada bagian terdahulu, dapat diketahui minat merupakan aspek kejiwaan yang kompleks dan unik, perwujudan yang terlihat pada perilaku sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan dan lingkungan. Terdapat kekomplekan dan keunikan minat belajar siswa ini, para ahli telah melakukan penelitian-penelitian untuk memahami kondisi kejiwaan dan hubungan dengan objek tertentu. Dari penelitian-penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa orang yang berminat terhadap sesuatu akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan orang tidak berminat.

Mengingat pentingnya minat dalam pembelajaran penjas seorang guru perlu memperhatikan perkembangan secara umum. Setiap kegiatan yang diprogramkan guru harus membangkitkan minat siswa secara keseluruhan. Agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai lebih optimal. Kegiatan pengajaran hendaknya direncanakan sedemikian rupa sehingga mencapai perkembangan fisik dan kepribadian siswa. Mencakup bukan saja perkembangan fisik tetapi perkembangan aspek moral dan spiritual, kegiatan ini didalamnya juga terdapat kegiatan olahraga kompetitif, dipilih sedemikian rupa dan dilaksanakan dengan memperhatikan kaidah-kaidah kesehatan, kesiapan dan kematangan peserta didik sesuai dengan sistem nilai di masyarakat yang bersangkutan. Untuk kegiatan penjas bukan semata-mata untuk kepentingan pembinaan fisik saja tetapi juga untuk pembinaan individu secara utuh.

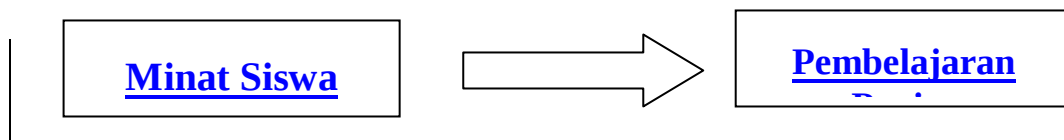
Siswa yang berminat dalam pembelajaran penjas secara umum akan melibatkan dirinya sungguh-sungguh serta mempunyai perhatian yang besar, sebagai mana dinyatakan oleh Natawijaya (1992:59) bahwa, “apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, dalam hal ini pelajaran penjas minatnya ini menjadi motif kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan objek yang menarik minatnya itu”.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan masalah penelitian yang diungkapkan terdahulu dapat disusun kerangka konseptualnya sebagai berikut :

Minat merupakan perasaan senang terhadap suatu objek, perasaan ini timbul tanpa ada perasaan dari luar. Dalam penelitian ini minat siswa putri terhadap pembelajaran penjas disertai dengan kecenderungan untuk melakukan kegiatan tersebut. Perhatian seseorang akan tercurah sepenuhnya terhadap apa yang diminatinya selalu berusaha untuk mencapai apa yang diminatinya.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar berikut :



Bagan 2.1
Minat Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Penjas

C. Hipotesis

Hipotesis yang penulis kemukakan yaitu kurang bersemangat siswa putrid dalam pembelajaran penjas yang dilaksanakan setiap pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan pula kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun dari kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Minat Siswa Putri terhadap Pembelajaran Penjas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Melihat dari tingkat capain peranan guru penjas dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto sebesar 42,47 %. itu artinya bahwa tingkat capaian peranan guru penjas terhadap pembelajaran Penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto berada pada klasifikasi cukup.
2. Melihat dari capaian Materi / PBM penjas dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto sebesar 33,03 %, itu atinya bahwa tingkat capain Materi / PBM di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto, berada pada klasifikasi kurang.
3. Melihat dari capaian perhatian siswa putri dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto sebesar 33,11 %, itu artinya bahwa tingkat capaian Perhatian siswa terhadap pembelajaran

Penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto berada pada klasifikasi kurang.

4. Melihat dari rasa senang siswa putri dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto sebesar 34,05 %. Artinya bahwa Rasa Senang siswa putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto dalam pembelajaran penjas berada pada klasifikasi kurang.
5. Melihat dari sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto sebesar 39,77 %, artinya bahwa tingkat capaian Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto berada pada klasifikasi kurang.
6. Melihat dari manfaat dari pembelajaran penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto sebesar 36,49 %, artinya bahwa tingkat capaian Manfaat pembelajaran penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto berada pada klasifikasi kurang.

B. Saran

Berdasarkan dari temuan penelitian ini, maka penelitian mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Siswa putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto, agar dapat mempertahankan dan meningkatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran penjas, karena didalam pembelajaran penjas banyak kegunaan dan manfaat bagi tubuh sehingga membantu dalam pencapaian penjas itu sendiri dengan salah satunya yaitu pencapaian kebugaran jasmani.

2. Guru penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto dengan mempunyai pengetahuan dan ketangkasan dalam pengembangan pembelajaran penjas, sehingga dapat menambah tingkat minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas.
3. Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto, dalam rangka peningkatan kompetensi siswa putri dan peningkatan hasil belajar siswa, diharapkan dapat memberikan dukungan baik dalam penyediaan sarana dan prasarana maupun dukungan moril.
4. Kepala Dinas Pendidikan agar memberikan semangat baik secara moral dan materil, yaitu dengan memberikan fasilitas sarana dan prasarana demi kelancaran proses pembelajaran penjas di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Sawahlunto.
5. Semua pihak yang terkait, baik dari orang tua sendiri dan masyarakat lingkungan agar dapat bekerjasama demi kelancaran proses pembelajaran penjas dan sebagai motifator dalam rangka peningkatan motivasi dan peningkatan kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedra. 1991. *Pengaruh Metode Belajar Dan Minat Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bola Voli* . Padang : FPOK IKIP Padang
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Bhineka Cipta
- Ateng (1990). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Depdikbud. 1999. (Suplemen GBPP) *Penyempurnaan / Penyesuaian Kurikulum 1994*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas RI. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Erizon, Nelfi. 1991. *Minat Berwiraswasta Mahasiswa FPTK IKIP Padang*. Padang : IKIP Padang
- Fox, Edwar L, Kirby, Timothy E dan Fox, Ann Roberts. 1987. *Bases Of Fitness*, New York : Macmillan Publising Company.
- Frost, R.B. (1995) *Physical Education Foundation Practices Principles Reading*. Addison Wesiki Puplistina Company
- Herbert j.k 91961) *Learning and Human Obility* New York. Harper and Brother.
- Hamalik, Oemar (2003) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara
- Hapdikal Putra (2004) *Minat siswa SMK 2 sei penuh terhadap pembelajaran bola voli*
- Gie, The Liang. 1983. *Cara Belajar Yang Efisien*. Gajah Mada University Press
- Maiharti. 2000. *Minat Siswa Terhadap Profesi Guru Dan Bekerja Jurusan Industri*. PT. Bangunan : FPTK IKIP Padang
- Natawidjaja. R. (1991-1992) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Depdikbud
- Nixon J.E. dan Jewet, A.T. (1980) *An Introduction to Physical Education, philladelphia Sounder College*
- Poerwadarmenta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesa*. Jakarta : Balai Pustaka